



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Menurut WHO, sehat adalah keadaan kondisi dimana fisik, mental, dan kesejahteraan sosial menjadi satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan sangat berperan penting dalam kesejahteraan manusia, sehingga hal ini perlu diperhatikan dengan baik dinamikanya di kehidupan masyarakat. Diperlukan suatu wadah atau tempat untuk menampung dalam melakukan kegiatan hidup sehat dan pencegahan sakit, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, serta tempat atau sarana yang menunjang seperti apotek ataupun laboratorium. Terutama untuk rumah sakit, menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Tugas dan fungsi rumah sakit telah dijabarkan juga dalam Undang-Undang tersebut yaitu memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Sehingga diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu untuk seluruh lapisan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu wujud tuntutan masyarakat di era modernisasi, dimana masyarakat sudah dapat menilai dengan baik pelayanan kesehatan yang didapatkannya. Hal tersebut memberikan dampak penguatan terhadap pelayanan kesehatan agar lebih responsif atas apa yang dibutuhkan masyarakat mengenai kesehatan. Masyarakat lebih menuntut pelayanan kesehatan yang lebih mudah, cepat, serta biaya yang terjangkau. Tenaga kesehatan yang terlatih dan memenuhi kebutuhan masyarakat juga sangat dibutuhkan sesuai dengan era nya saat ini, terutama untuk pelayanan kuratif yang dimana keahlian tenaga kesehatan serta terapi yang tepat dan aman adalah yang diharapkan oleh masyarakat keseluruhan. Terapi yang tepat dan aman, salah satunya mengenai obat-obatan yang dimana perlu diperhatikan penggunaannya oleh tenaga kesehatan, salah satunya apoteker. Apoteker memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan obat yang rasional dalam rangka *patient safety*. Peran kefarmasian oleh apoteker tersebut merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan.

Pelayanan kefarmasian sendiri merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam menjalankan pekerjaan



kefarmasian di rumah sakit telah di perkuat dan didukung dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pekerjaan Kefarmasian di Rumah Sakit, yang juga menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian merupakan satu kesatuan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu,efikasi, dan aman, serta terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang digunakan oleh tenaga kefarmasian sebagai pedoman dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit. Tenaga kefarmasian yang dimaksud disini terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan di bidang kefarmasian dan kesehatan serta pengelolaan dan manajemen rumah sakit yang baik dalam bidang kefarmasian. Selain itu komunikasi juga merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh apoteker terkait interaksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lain dalam mencapai penggunaan obat yang tepat, aman dan rasional. Salah satu bentuk komunikasi dalam berinteraksi dengan pasien berupa KIE maupun konseling, yang dimana tujuannya sama-sama mencegah terjadinya *medication error* serta penggunaan obat yang rasional.

Dalam mencapai tuntutan dalam menjadi apoteker yang minimal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pekerjaan Kefarmasian di Rumah Sakit, melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pembekalan serta gambaran tanggung jawab dan peran apoteker di Rumah Sakit bagi para calon apoteker. Menyadari hal tersebut, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memiliki salah satu serangkaian program kegiatan berupa PKPA (Praktek Kerja Profesi Apoteker) yang dilaksanakan di RSUD Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 1 Oktober 2018 – 30 November 2018. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan kesempatan PKPA tersebut untuk mendapatkan pengalaman dan memperdalam pengetahuannya di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit adalah :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.



3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di rumah sakit yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di rumah sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.